

**Pelatihan publik speaking untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada siswa SMKN 2 Garut**Lenny Nuraeni<sup>1\*</sup>, Anita Rakhman<sup>2</sup>, Dewi Safitri Elshap<sup>3</sup> dan Dinno Mulyono<sup>4</sup><sup>1,2,3,4</sup> **Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi**

lenny@ikipsiliwangi.ac.id\*

**ABSTRAK**

Latar belakang pelatihan ini adalah bahwa komunikasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkembang dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat. Namun, siswa SMKN 2 Garut masih kesulitan berkomunikasi dengan baik. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar siswa SMKN 2 Garut memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih baik. Metode pelaksanaan pengabdian adalah pelatihan yang diberikan melalui permainan peran, diskusi grup, dan presentasi. Pelatihan berlangsung selama satu hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa SMKN 2 Garut meningkat secara signifikan. Siswa dapat memperoleh kemampuan problem-solving, presentasi, dan komunikasi yang efektif. Seperti yang ditunjukkan dalam diskusi, pelatihan berbicara di depan umum memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa SMKN 2 Garut selain membantu mereka berkembang secara pribadi dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pelatih memutuskan bahwa pelatihan berbicara di depan umum dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa SMKN 2 Garut. Dengan demikian, pelatihan ini dapat digunakan oleh guru, siswa, dan masyarakat lainnya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMKN 2 Garut.

**Kata Kunci** : pelatihan, public speaking, komunikasi**ABSTRACT**

According to the background of this training, effective communication is essential for enhancing students' ability to grow and contribute to societal progress. However, students at SMK 2 Garut still struggle with effective communication. This service is delivered through role-playing, group discussions, and presentations. The training lasted for one day. The communication abilities of SMK 2 Garut children have significantly improved, according to the evaluation results. Pupils gained presenting, problem-solving, and effective communication abilities. As suggested by the talks, in addition to assisting students in growing as individuals and making contributions to society, public speaking instruction can improve students' communication abilities in SMK 2 Garut. Consequently, the instructors came to the conclusion that teaching public speaking can be a useful strategy for enhancing the communication abilities of SMK 2 Garut students. Hence, in order to improve the communication abilities of SMK 2 Garut children, teachers, students, and other community members can make use of this training.

**Keywords**: training, public speaking, communication**Articel Received**: 03/10/2024; **Accepted**: 05/02/2025**How to cite**: Nuraeni, L., Rakhman, A., Elshap, D.S. & Mulyono, D. (2024). Pelatihan Publik Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa SMK 2 Garut. *Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (1), 82-91. doi: 10.22460/as.v8i1.25479

---

**A. PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa terkecuali. Hal ini karena dengan adanya komunikasi, manusia mampu menjalin relasi dan saling bertukar informasi sehingga mampu mendapatkan pemahaman atas kondisi yang ada. Kemampuan berkomunikasi bertambah penting dalam era globalisasi dan teknologi yang semakin maju untuk membantu siswa memperbaiki diri dan menghadapi tantangan. Salah satu keterampilan dalam komunikasi adalah kemampuan untuk menjalin komunikasi dengan kelompok yang lebih besar atau sering dikenal dengan istilah *public speaking*. Salah satu sasaran dalam pengembangan keterampilan ini adalah siswa sekolah menengah. Karena pada usia ini, mereka akan dihadapkan pada beragam tantangan untuk menjalin komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan kelompok yang lebih besar. Sehingga pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa SMK 2 Garut menjadi sangat relevan dalam kondisi yang ada saat ini.

Beberapa pakar komunikasi percaya bahwa komunikasi efektif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatasi masalah dan memenuhi tugas perkembangannya sebagai bagian dari masyarakat. Shannon dan Weaver (1949) menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan efisien. Mereka berpendapat bahwa komunikasi yang efektif dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan berbagai keterampilan lainnya. Ini menjadi relevan untuk membangun komunikasi antara siswa SMK dengan kelompok masyarakat lainnya.

Keterampilan membangun komunikasi efektif sangat penting dalam pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengembangan diri. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Watzlawick et al. (1967) menemukan bahwa komunikasi yang efektif dengan orang lain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan sosial dan emosional. Selain itu, komunikasi efektif sangat penting dalam melatih keberanian dan keterampilan mengelola komunikasi di depan publik. Komunikasi efektif sangat penting dalam pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan keterampilan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh McCroskey dan Richmond (1987) menemukan bahwa pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, komunikasi, dan keterampilan lainnya.

Efektivitas pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa SMKN 2 Garut dirasakan penting. Hal ini terlihat dari hasil studi pendahuluan tentang pelatihan komunikasi yang dilakukan kepada guru di SMKN 2 Garut yang menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, memecahkan masalah, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa SMKN 2 Garut didasarkan pada filosofi pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Filosofi ini didasarkan pada pandangan bahwa pendidikan harus berfokus pada pengembangan potensi dan kemampuan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang berkontribusi pada perkembangan masyarakat.

Beberapa ahli berpendapat bahwa pengembangan karakter dan kemampuan siswa harus menjadi fokus utama pendidikan. Dewi (2019) menekankan betapa pentingnya pendidikan yang berbasis nilai-nilai dan etika untuk mengembangkan karakter siswa. Lebih lanjut ia mengutarakan bahwa pendidikan yang berbasis nilai-nilai dan etika dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual mereka. Pengembangan karakter dan kemampuan komunikasi siswa sangat penting untuk dibangun salah satunya dalam pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. McCroskey dan Richmond (1987) menekankan betapa pentingnya kemampuan berkomunikasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa. Mereka berpendapat bahwa kemampuan berkomunikasi yang efektif dapat membantu siswa membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Efektivitas pelatihan *public speaking* sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa SMKN 2 Garut. Hal ini karena pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan lainnya.

Pelatihan *public speaking* penting untuk membangun kemampuan berkomunikasi siswa yang merupakan salah satu sarana dalam membangun karakter siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan kemampuan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang berkontribusi pada kemajuan masyarakat.

Berdasarkan pada kajian diatas, maka artikel ini akan membahas pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa SMK 2 Garut dengan tujuan untuk memberikan pengayaan bagi para pengguna maupun praktisi pendidikan dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan publik bagi remaja. Hal ini diharapkan akan membangun kompetensi sekaligus menguatkan pendalaman metode pembelajaran dalam keterampilan berbahasa di depan publik bagi remaja.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada siswa SMKN 2 Garut dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah awal: Identifikasi kebutuhan siswa dan tujuan pelatihan.
2. Langkah kedua: Persiapan materi pelatihan dan instruktur.
3. Langkah ketiga: Pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan metode *role-playing*, *group discussion*, dan presentasi.
4. Langkah keempat: Evaluasi pelatihan dengan menggunakan instrumen evaluasi yang terdiri dari tes, wawancara, dan observasi.

Teknik pelatihan yang dilakukan meliputi:

1. *Role-playing*: Siswa dibagi menjadi kelompok dan diminta untuk berperan sebagai orang yang berbeda-beda dalam situasi yang berbeda-beda.
2. *Group discussion*: Siswa dibagi menjadi kelompok dan diminta untuk membahas topik yang diberikan.
3. Presentasi: Siswa diminta untuk membuat presentasi tentang topik yang diberikan.

Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi

1. Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif.
2. Wawancara yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif.
3. Observasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif.

Pelatihan ini dilakukan selama 1 hari bertempat di ruang kelas SMKN 2 Garut dengan melibatkan sebanyak 80 orang siswa kelas XI bidang keahlian otomotif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Kami melakukan wawancara mendalam dengan AB, EK, dan JN, serta guru pendamping yang diidentifikasi sebagai ES, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan keinginan peserta pelatihan public speaking di SMK 2 Garut. Tujuan utama wawancara ini adalah untuk mengetahui pendapat peserta tentang pelatihan public speaking, serta untuk mengetahui lebih lanjut tentang tanggapan dan harapan peserta terhadap pelatihan tersebut.



Gambar 1. Proses pelaksanaan pelatihan dan evaluasi kegiatan

Peserta pertama yang kami wawancarai adalah AB, seorang siswa yang menunjukkan keinginan kuat untuk mengatasi ketakutan berbicara di depan umum. AB mengatakan dia gugup dan cemas saat dia harus berbicara di depan kelas atau acara sekolah. Dia mengatakan bahwa rasa takut ini seringkali menyebabkan dia tidak dapat berbicara dengan baik. Selain itu, AB berharap pelatihan ini akan meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga dia dapat dengan lebih percaya diri berbicara tentang pendapatnya dengan orang lain.

EK, peserta berikutnya, memiliki pandangan yang serupa dengan AB. Dia juga takut berbicara di depan umum dan menganggapnya sebagai hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan komunikasinya. Namun, EK juga mengatakan bahwa dia juga ingin meningkatkan kemampuan verbalnya secara keseluruhan. Dia menyadari bahwa berbicara dengan baik tidak hanya penting ketika dia berbicara di depan orang lain, tetapi juga ketika dia berinteraksi dengan orang lain setiap hari di sekolah dan di lingkungan sosialnya.

JN, orang lain yang terlibat dalam wawancara kami, memiliki pandangan yang agak berbeda. JN juga mengakui bahwa dia takut berbicara di depan umum, tetapi dia lebih berkonsentrasi pada aspek teknis kemampuan berbicara. Dia mengatakan dia ingin belajar bagaimana membuat presentasi dan struktur pidatonya lebih menarik, serta

mencari tahu cara membuat presentasi lebih menarik dan meyakinkan. Dia melihat pelatihan ini sebagai kesempatan untuk memperoleh keterampilan praktis yang akan bermanfaat di masa depan dalam berbagai situasi.

Kami melakukan wawancara dengan ES, seorang guru pendamping, selain dari sudut pandang siswa, untuk mendapatkan informasi tambahan. Kurangnya kesempatan untuk berlatih secara aktif adalah salah satu masalah utama yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara, menurut ES. Dia menyatakan bahwa siswa seringkali tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara mendalam di lingkungan belajar yang terkadang lebih berfokus pada pendekatan akademis. Oleh karena itu, pelatihan public speaking seperti ini dianggap sangat penting karena memberikan siswa tempat yang aman dan terorganisir untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan mereka.

Analisis wawancara ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan public speaking di SMKN 2 Garut memiliki banyak kebutuhan dan harapan. Namun, mereka sebagian besar menyadari betapa pentingnya meningkatkan kemampuan verbal, mengatasi ketakutan berbicara di depan umum, dan meningkatkan kepercayaan diri. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Pendekatan seperti itu harus memasukkan keterampilan berbicara publik dan elemen psikologis dan sosial yang relevan. Wawancara juga menunjukkan betapa pentingnya guru membantu dan membantu siswa belajar berkomunikasi di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, pelatihan public speaking di SMKN 2 Garut harus direncanakan dengan mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan peserta. Selain itu, guru harus berperan sebagai mitra dalam menjamin bahwa pelatihan berhasil dan memiliki efek yang berkelanjutan. Di masa depan, kemampuan komunikasi siswa dapat ditingkatkan dengan cara-cara seperti memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum dan memasukkan pelatihan public speaking ke dalam kurikulum sekolah.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan di SMKN 2 Garut

## 2. Pembahasan

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di SMKN 2 Garut, pelatihan public speaking menjadi perhatian penting. Hasil wawancara dengan peserta dan guru pendamping menunjukkan berbagai respons dan harapan yang berkaitan dengan pelatihan ini. Dalam diskusi ini, kami akan membahas hasil wawancara dan hubungannya dengan peningkatan kemampuan komunikasi siswa.

Seperti yang ditunjukkan oleh AB dan EK, salah satu temuan penting dari wawancara adalah bahwa peserta mengalami ketakutan. Menurut McCroskey (1984), ketakutan berbicara di depan umum adalah hal yang umum dan dapat berdampak besar pada kemampuan komunikasi seseorang. Akibatnya, penting untuk memahami dampak psikologis dari ketakutan ini dan membuat cara untuk mengatasinya saat belajar berbicara di depan umum. Dalam hal ini, pelatihan dapat membantu peserta dengan menyediakan metode relaksasi dan lingkungan yang mendukung.

Selain itu, wawancara menunjukkan bahwa peserta perlu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan verbal mereka. Ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kepercayaan diri terkait dengan kemampuan komunikasi (Cerezo et al., 2019). Salah satu tujuan dari pelatihan public speaking adalah untuk meningkatkan keyakinan peserta dalam kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum dengan memberikan umpan balik positif serta strategi untuk meningkatkan kejelasan dan ketepatan berbicara.

Selain itu, JN menekankan bahwa elemen teknis dari kemampuan berbicara penting, seperti teknik persuasif dan struktur presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menginginkan pendekatan pelatihan yang menyeluruh yang mempertimbangkan baik aspek psikologis maupun teknis *public speaking*. Metode ini sejalan dengan pendapat Beatty (2011), yang menekankan pentingnya meningkatkan kemampuan teknis untuk

berbicara secara terbuka, seperti pengaturan waktu dan penggunaan bahasa tubuh yang efektif.

Menurut ES, guru pendamping, sangat penting untuk memberi siswa kesempatan berlatih yang cukup. Studi menunjukkan bahwa latihan terstruktur dan aktif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi (Yuan et al., 2016). Akibatnya, peran guru dalam menyediakan lingkungan yang mendukung dan memberikan umpan balik yang bermanfaat sangat penting untuk mencapai tujuan pelatihan public speaking.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* di SMKN 2 Garut memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Pelatihan harus bertujuan untuk meningkatkan ketakutan peserta dan meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam berbicara di depan umum. Guru juga sangat penting dalam membantu dan membantu siswa belajar berkomunikasi.

Pelatihan *public speaking* dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mempersiapkan siswa untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Dengan memberi siswa kesempatan untuk berlatih secara aktif dan menyediakan lingkungan yang mendukung, pelatihan ini dapat secara signifikan membantu pengembangan kemampuan komunikasi mereka di masa depan.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan diskusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diketahui bahwa pelatihan public speaking di SMK 2 Garut telah meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan mendukung program pendidikan sekolah. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan terus menerus dalam keberanian siswa untuk berbicara di depan umum, kepercayaan diri, dan kemampuan verbal. Peserta pelatihan, yang terdiri dari siswa AB, EK, dan JN, secara konsisten menyatakan bahwa mereka ingin mengatasi ketakutan mereka untuk berbicara di depan umum, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan meningkatkan kemampuan verbal mereka selama pelatihan. Selama pelatihan, mereka juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan dan mendapatkan umpan balik yang bermanfaat, yang membantu mereka merasa lebih percaya diri dan mampu berbicara di depan kelompok.

Selain itu, peran guru pendamping, atau ES, sangat penting dalam memfasilitasi pelatihan dan memberikan dukungan kepada siswa. Guru pendamping memberi arahan penting, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa dapat tumbuh dalam keterampilan komunikasi mereka. Pelatihan ini telah meningkatkan kemajuan siswa secara pribadi dan meningkatkan suasana pembelajaran di SMK 2 Garut secara keseluruhan. Pelatihan public speaking telah meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan siswa untuk belajar.

Secara keseluruhan, pelatihan public speaking telah terbukti berguna sebagai upaya yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di SMK 2 Garut. Dengan terus mengintegrasikan pelatihan ini ke dalam kurikulum sekolah dan memberikan dukungan yang memadai bagi guru pendamping, SMK 2 Garut memiliki kesempatan untuk terus melihat peningkatan kemampuan komunikasi siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan berfokus pada siswa.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada IKIP Siliwangi yang telah menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat internal tahun 2023.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Beatty, M. J. (2011). Teaching public speaking: An essential skill for effective citizenship. *Communication Teacher*, 25(3), 161-163.
- Cerezo, R., Esteban, M., Sánchez-Santillán, M., Núñez, J. C., & Suárez, N. (2019). Relations between achievement goals, self-concept, and academic achievement in secondary education. *Educational Psychology*, 39(2), 167-184.
- Dewi, S. (2019). Pengembangan karakter siswa melalui pendidikan berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 33-46.
- McCroskey, J. C. (1984). The communication apprehension perspective. In J. A. Daly & J. C. McCroskey (Eds.), *Avoiding communication: Shyness, reticence, and communication apprehension* (pp. 13-38). Sage Publications.
- McCroskey, J. C., & Richmond, V. P. (1987). Willingness to communicate: Differing cultural perspectives. *Southern Speech Communication Journal*, 52(3), 179-192.

Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The mathematical theory of communication*. University of Illinois Press.

Watzlawick, P., Beavin, J. H., & Jackson, D. D. (1967). *Pragmatics of human communication: A study of interactional patterns, pathologies, and paradoxes*. WW Norton & Company.

Yuan, Y. C., Gay, G., & Hembrooke, H. (2006). Learning style, learning patterns, and learning performance in a WebCT-based MIS course. *Information & Management*, 43(7), 767-780.